

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sangat penting, sebagai sebuah informasi yang secara *up to date* menyajikan informasi penting bagi pembuat keputusan. Terjadinya penundaan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, dapat menyebabkan berkembangnya berbagai rumor maupun kemungkinan terjadinya *insider information* mengenai perusahaan tersebut (Made, 2004).

Ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan dan menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dari investor. Sedangkan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatwaktuan

(*timeliness*) publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor-faktor spesifik perusahaan itu sendiri (Wirakusuma, 2004).

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahkan asosiasi profesi akuntansi sejak tahun 1954 telah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan keuangan yang memadai (Saleh, 2004). Keterlambatan pelaporan keuangan bisa menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rachmat (2004) menemukan adanya kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Penelitian empiris yang menguji hubungan ketepatan waktu laporan keuangan dengan faktor spesifik perusahaan sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Rachmat Saleh (2004), Made Gede Wirakusuma (2004), serta Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady (2006). Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa dan atau kontinjensi. Hasil

Penelitian Rachmat (2004) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Luciana (2006) menunjukkan bahwa dari enam faktor yang diteliti ternyata hanya faktor ukuran dan umur perusahaan saja yang berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Made (2004) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucianan dan Lucas (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian Bandi dan Santoso (2002) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor profitabilitas pernah dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menemukan adanya kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmat (2004), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami kerugian maka meminta auditornya untuk menjadwalkan auditnya lebih lambat. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006) menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan melalui *return on asset* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Made (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Made (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Penelitian tersebut sejalan dengan Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk

“memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Hal ini berarti, perusahaan akan menunda pelaporan keuangan jika mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan akan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika mempunyai kondisi tingkat solvabilitas yang tinggi oleh karenanya waktu penundaan akan digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Abdullah (1996) dalam Made (2004) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Cooke (1989) dalam Elsa dan Heri (2007) meneliti mengenai faktor likuiditas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini berarti, semakin besar rasio likuiditas, menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sridhar (1995) dalam Made (2004), mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Hal ini dapat dikatakan likuiditas akan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Luciana dan Lucas (2006) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup

(Rachmat, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal ini tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Penelitian Luciana dan Lucas (2006) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Rachmaf (2004) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Suharli dan Rachpriliani (2006) dalam Hilmi dan Syaiful (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan bisa disebut sebagai struktur kepemilikan saham, atau bisa dikatakan pula suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Ang Maher dan Anderson (2000) dalam Vilopo dan Mayangsari (2002) menyatakan bahwa pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen harus mampu menunjukkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, menyatakan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Penelitian Made (2004) menunjukkan bahwa jenis opini audit mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk publikasi laporan

keuangan tahunan. Whittred (1980) dalam Elsa dan Heri (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) mengalami *audit delay* lebih lama, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih cepat dipublikasikan. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Abdullah (1996) dalam Made (2004) serta Hilmi dan Syaiful (2008) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara jenis opini dengan ketepatan penyajian laporan keuangan.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya terletak dalam penelitian Rahmat Saleh (2004) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian Luciana (2006) menunjukkan bahwa dari enam faktor yang diteliti ternyata hanya faktor ukuran dan umur perusahaan saja yang berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Bahkan ditunjukkan adanya kontroversi mengenai jenis hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lainnya, misalnya hasil penelitian Rachmat Saleh (2004) dengan Budi dan Santoso Tri Hananto (2002). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan, untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba untuk meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006), Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel dan tahun penelitian. Pada penelitian ini, menambah dua variabel independen yaitu kepemilikan publik dan opini audit dengan tahun penelitian yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTANG WAKTU PENYELESAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007-2009”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan dan lebih memfokuskan pokok permasalahan, peneliti akan membatasi penelitian ini sebagai berikut: variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
6. Apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?
7. Apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris tentang:

1. Ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.
3. Solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

4. Likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.
5. Umur perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.
6. Kepemilikan publik yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.
7. Opini audit yang berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit terhadap rentang waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik. Selain itu penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana sebaiknya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut akan lebih relevan.